

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Praktikan melakukan pekerjaan di bidang pendidikan. Posisi praktikan pada Kerja Profesi ini adalah sebagai Asisten Guru TK. Pekerjaan yang dilakukan oleh praktikan adalah membantu guru-guru TK dalam mengatur dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Praktikan bekerja delapan jam sehari secara *on-site* atau *Work From Office* (WFO) mulai dari tanggal 23 Juli 2024 sampai dengan 1 November 2024 yang setara dengan 63 hari kerja dengan total jam kerja selama 504 jam. Selama periode kerja profesi ini, praktikan melaksanakan tugas-tugas sebagai guru atau pengajar di TK yang memiliki keterkaitan dengan tumbuh kembang anak dan sistem belajar mengajar yang baik dan efektif. Pada masa pendidikan TK, anak akan mempelajari pijakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (Hasanah et al., 2024). Selain itu, anak juga mengembangkan kemampuan emosional serta sosial. Maka dari itu, praktikan diberikan sejumlah tanggung jawab sebagai Asisten Guru TK yang meliputi beberapa deskripsi pekerjaan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Deskripsi Pekerjaan Praktikan sebagai Asisten Guru TK

Bidang Kerja	Deskripsi Pekerjaan
Pekerjaan Utama Asisten Guru TK	Membantu wali kelas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menciptakan suasana belajar yang positif dan aman. Melakukan observasi perkembangan siswa. Membuat laporan perkembangan siswa dan melaporkan progres siswa kepada wali kelas dan orang tua. Membantu siswa dalam kesulitan belajar dan mendukung siswa dalam mengenali dan mengelola emosi.
Pekerjaan Tambahan	Mengikuti rapat dan kegiatan bersama Membuat rubrik indikator Preschool Report Membantu dekorasi acara sekolah Menjadi MC Preschool Open Day 2025/2026 Melakukan psikoedukasi nonpelatihan Mengikuti kebijakan sekolah

3.2 Pelaksanaan Kerja

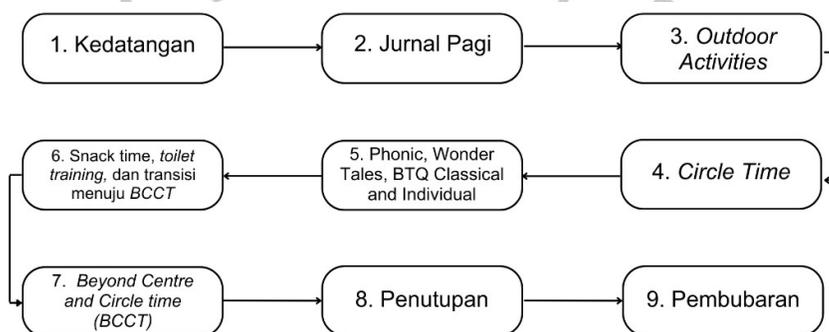
Kerja Profesi yang dilaksanakan oleh praktikan dilakukan selama 3 bulan dari tanggal 23 Juli 2024 hingga 1 November 2024 dengan jumlah total kerja selama 504 jam. Pelaksanaan kerja adalah hari Senin-Jumat mulai dari pukul 07.00 – 16.00. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.15. Kegiatan belajar mengajar dilakukan pada hari Senin – Jumat mulai pukul 07.15. Pada hari Senin dan Rabu, kegiatan belajar mengajar berakhir pada pukul 11.45. Pada hari Selasa dan Jumat, kegiatan belajar mengajar berakhir pada pukul 11.00, dan dilanjutkan dengan makan siang dan kegiatan ekstrakurikuler. Pada hari Jumat, kegiatan belajar mengajar berakhir pukul 11.15.

Praktikan membantu proses kegiatan belajar mengajar kelas TK A mulai dari pukul 07.15 sampai dengan pukul 09.45. Setelah itu, praktikan akan membantu proses kegiatan belajar mengajar TK B mulai dari pukul 09.50 sampai dengan waktu pulang sekolah yaitu 11.45 dan 11.15 pada hari Jumat. Siswa TK A dan TK B di Mutiara Harapan Islamic School berjumlah 18-20 siswa dalam setiap kelasnya.

3.2.1 Pekerjaan utama

3.2.1.1 Membantu wali kelas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Praktikan melakukan asistensi dalam kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum pembelajaran TK Mutiara Harapan Islamic School. Praktikan mendampingi kedua wali kelas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan di kelas. Kegiatan mengajar yang dijalankan oleh praktikan didasari oleh jadwal pelajaran TK Mutiara Harapan Islamic School sesuai dengan gambar 3.1:



Gambar 3. 1 Alur Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TK Mutiara Harapan Islamic School (Mutiara Harapan Islamic School, 2024)

1. Kedatangan

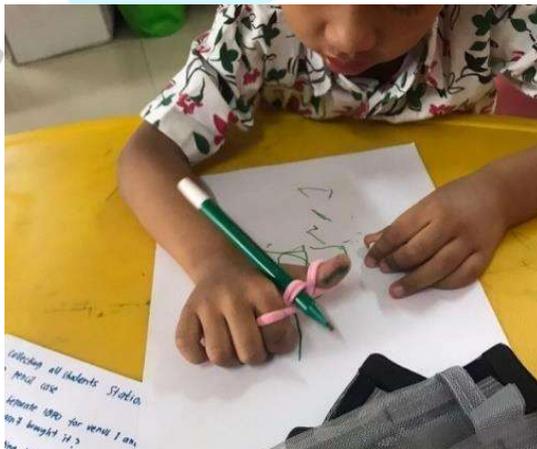
Praktikan akan menyambut siswa masuk ke kelas dan mengarahkan mereka untuk meletakkan tas sesuai dengan tempatnya pada tahap kegiatan kedatangan. Apabila siswa hadir lebih pagi, siswa dipersilakan untuk bermain di kelas dengan mainan yang disediakan di kelas seperti *puzzle*, lego dan balok. Berdasarkan penjelasan Santrock (2016), mainan seperti *puzzle* mampu membantu anak melatih kemampuan penalaran deduktif. Berdasarkan pengalaman praktikan, siswa yang bermain *puzzle*, lego dan balok pada saat kedatangan lebih dapat mengikuti dan memahami materi pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Selain bermain di kelas, praktikan juga membacakan buku kepada siswa apabila siswa lebih memilih untuk membaca buku. Setelah itu, siswa dipersilakan melakukan kegiatan belajar mengajar berikutnya yaitu jurnal pagi. Praktikan memandu kedatangan siswa selama 15 menit.



Gambar 3. 2 Dokumentasi Praktikan saat Membacakan Buku Kepada Siswa

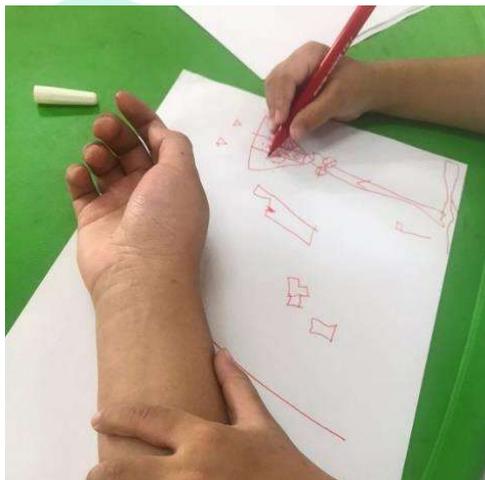
2. Jurnal pagi

Jurnal pagi merupakan kegiatan di mana siswa dapat menggambar dan melukis setelah mereka sampai di kelas. Kegiatan Jurnal pagi melatih siswa dalam kreativitas serta kemampuan *fine motor*. *Fine motor* atau perkembangan motorik halus berkembang secara signifikan pada anak di usia 3-6 tahun (Santrock, 2016). Praktikan memandu siswa dalam menggambar dan melukis. Terdapat 4 siswa yang masih kesulitan dalam kemampuan *fine motor* seperti memegang pensil (*pencil grip*) di kelas praktikan mengajar. Praktikan berperan penuh dalam memastikan bahwa keempat siswa telah melakukan *pencil grip* dengan benar.



Gambar 3. 3 Praktikan membantu siswa dalam kemampuan pencil grip pada kegiatan jurnal pagi

Masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menggambar dan cenderung hanya mencoret-coret. Peran praktikan pada kegiatan belajar mengajar ini adalah membimbing siswa dalam kesulitan yang mereka hadapi. Satu orang guru mendampingi setiap meja yang berisi 4-5 siswa. Praktikan juga memandu siswa untuk menggambar hal yang sedang mereka pelajari, contohnya bentuk dimensi, hewan, tumbuhan, dan sebagainya. Praktikan kemudian melaporkan secara lisan perkembangan siswa dalam kegiatan belajar mengajar ini kepada wali kelas. Praktikan memandu siswa dalam melaksanakan *Morning Journal* selama 10 menit.



Gambar 3. 4 Praktikan membimbing siswa menggambar bangun datar pada Morning Journal

3. Outdoor Activities

Kegiatan belajar mengajar Outdoor Activities merupakan kegiatan belajar mengajar yang fokus pada gerakan motorik siswa. Outdoor Activities dilakukan di luar kelas. Kegiatan Outdoor Activities di antaranya adalah Freeplay, Outdoor Games, Gymnastics, Traditional Games. Kegiatan fisik di luar ruangan termasuk salah satu strategi yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini dalam teori *multiple intelligences* oleh Gardner, yaitu *bodily-kinesthetic skills* yang dapat melatih keterampilan fisik (Santrock, 2016).

Praktikan membantu keteraturan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut. Aktivitas yang dilakukan pada setiap minggunya berbeda. Aktivitas

tersebut dirancang oleh guru-guru dalam *lesson plan* masing-masing kegiatan *Outdoor Activities*. Praktikan juga membantu secara langsung siswa yang kesulitan dalam melakukan aktivitas. Kesulitan tersebut berkaitan dengan kemampuan motorik siswa, misalnya pada saat melompat di dalam garis, berlari secara *zigzag*, dan ketika memegang barang. Kegiatan belajar mengajar *Outdoor Activities* berlangsung selama 25 menit. Setelah waktu berakhir, praktikan akan memandu siswa untuk mencuci tangan dan berbaris untuk kembali masuk ke kelas.



Gambar 3. 5 Dokumentasi Pekerjaan Praktikan pada saat Outdoor Activity

Kegiatan *Outdoor Activity* yang dilakukan pada hari Jumat adalah melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah di masjid sekolah. Tugas praktikan adalah membantu siswa ketika berwudhu, membantu mobilisasi dari ruang kelas menuju masjid, membantu siswa perempuan mengenakan mukena dan membantu siswa dalam gerakan sholat. Kegiatan Sholat Dhuha berlangsung dengan durasi yang sama dengan *Outdoor Activities* lainnya, yaitu 25 menit.



Gambar 3. 6 Dokumentasi praktikan membantu gerakan sholat siswa pada saat Sholat Dhuha berjamaah

4. Circle Time

Tahap kegiatan belajar mengajar selanjutnya adalah Circle Time. Praktikan mengasistensi guru dalam membaca doa, surah dan hadis, dan menyesuaikan kalender. Pembacaan doa, surah, dan hadis dilakukan secara bersama-sama di kelas. Pada penyesuaian kalender, praktikan bersama wali kelas serta siswa menyanyikan lagu tentang hari, bulan dan cuaca. Bernyanyi di dalam kelas mampu membangun rasa senang pada anak dan menciptakan suasana kelas yang aman dan menyenangkan (Santrock, 2016).



Gambar 3. 7 Praktikan bernyanyi untuk menyesuaikan kalender pada saat Circle Time

Papan kalender terbuat dari *infra board* dan masing-masing label yang dilaminating kemudian dipasangkan *velcro* sehingga dapat dicabut pasang. Siswa yang dapat menjawab dengan tepat kemudian dipilih oleh praktikan untuk maju dan menempelkan hari, bulan, dan cuaca yang sesuai. Kegiatan belajar mengajar Circle Time dilaksanakan oleh praktikan selama 10 menit.



Gambar 3. 8 Papan kalender Circle Time

5. Phonic, Wonder Tales, BTQ Classical dan Individual

Tahap kegiatan belajar mengajar Phonic dilakukan oleh praktikan dengan memainkan video lagu huruf alfabet dan hijaiyah dan menyanyikan lagu tersebut bersama-sama dengan wali kelas dan siswa. Setelah itu, wali kelas dan praktikan akan memberikan contoh kata dari huruf yang sedang dibahas pada hari itu. Kemampuan mengenal huruf dapat diingat dengan mudah oleh anak dengan menggunakan bantuan irama (Santrock, 2016).



Gambar 3. 9 Wali kelas memainkan video lagu huruf-huruf untuk dinyanyikan bersama

Kegiatan belajar mengajar Baca Tulis Qur'an (BTQ) dilakukan praktikan dengan menuliskan contoh huruf hijaiyah yang perlu ditulis oleh siswa. Penulisan yang diberikan oleh praktikan disesuaikan oleh kemampuan menulis siswa. Beberapa siswa sudah dapat menuliskan secara langsung contoh yang diberikan. Akan tetapi, terdapat juga siswa yang masih perlu diberikan titik-titik petunjuk (*connecting dots*) untuk siswa menyalin huruf hijaiyah.



Gambar 3. 10 Contoh panduan huruf hijaiyah pada saat menulis BTQ

Praktikan berkeliling meja siswa untuk memeriksa apakah siswa sudah dapat menulis huruf hijaiyah yang diberikan di buku tulis masing-masing. Praktikan akan membantu siswa yang masih kesulitan dalam menulis. Praktikan menggunakan metode *raise hand* apabila siswa memiliki kesulitan. Matondang (2017) menyebutkan bahwa metode ini efektif digunakan sebagai salah satu *classroom rules* pada anak di TK.



Gambar 3. 11 Praktikan memastikan siswa dapat menulis huruf hijaiyah yang perlu ditulis

Praktikan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah di kelas secara bersama-sama pada saat melakukan kegiatan BTQ *classical*. Praktikan akan melafalkan terlebih dahulu 3 huruf, yang kemudian diikuti oleh siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar BTQ *Classical* berlangsung selama 5 menit. Praktikan juga melakukan kegiatan BTQ para siswa secara individual. Praktikan memanggil siswa satu-persatu untuk melanjutkan kemajuan membaca Iqro dari hari sebelumnya. Kemajuan para siswa dicatat oleh praktikan ke dalam *google sheets*. BTQ secara individual dilakukan bersamaan dengan kegiatan menulis hijaiyah. Kegiatan ini berlangsung selama 20 menit. Oleh karena itu, praktikan membagi waktu masing-masing 10 menit untuk memeriksa siswa yang sedang menulis.



Gambar 3. 12 Praktikan mengajar BTQ Classical

Praktikan tidak melakukan kegiatan belajar mengajar Wonder Tales. Hal ini dikarenakan pembagian materi belajar Wonder Tales sudah dilakukan oleh kedua wali kelas.

6. *Snack time, Toilet training, Transition to BCCT*

Praktikan mengasistensi guru dalam pelaksanaan jam makan siswa. Praktikan memastikan bahwa para siswa telah membawa barang-barangnya dari kelas menuju ke *cafeteria* untuk kemudian di bawa ke kelas *centre* untuk kegiatan belajar mengajar BCCT. Selanjutnya, praktikan mengatur barisan siswa dan memastikan bahwa siswa telah mencuci tangan sebelum makan. Selain untuk kepentingan kebersihan, mencuci dapat mengembangkan aspek perkembangan motorik serta kognitif pada anak usia dini (Oktavia et al., 2023). Kemudian, praktikan membantu siswa untuk duduk di *cafeteria* secara teratur, memandu siswa dalam membaca doa makan, dan memastikan bahwa siswa telah menikmati makanannya. Praktikan memandu kegiatan ini selama 25 menit.



Gambar 3. 13 Praktikan membantu siswa pada saat *Snack time*

Praktikan mengarahkan siswa yang perlu ke toilet setelah kegiatan *snack time* selesai sebelum siswa memasuki kelas *centre*. Siswa yang perlu ke toilet akan diarahkan oleh praktikan untuk menuju toilet bersama dengan *assistant teacher*. Penerapan *toilet training* oleh guru di sekolah termasuk ke dalam penerapan peningkatan kemandirian anak usia dini (Suhanda et al., 2023). Waktu yang diberikan untuk Toilet Training adalah 5 menit. Selama kegiatan KP, seluruh siswa TK telah mampu untuk menyampaikan kebutuhannya untuk pergi ke toilet. Kemudian, setelah *toilet training*, praktikan memastikan bahwa siswa telah merapikan kotak makannya.

Praktikan menyiapkan barisan untuk mencuci tangan dan menuju ke kelas *centre* masing-masing. Setiap kelas akan dibagi ke dalam dua kelompok kelas *centre* yang berbeda setiap harinya. Praktikan memastikan bahwa pembagian kelompok siswa yang masuk ke dalam kelas *centre* sudah sesuai. Perpindahan kelas menuju BCCT dilakukan selama 5 menit. Setelah para siswa sudah dipastikan masuk ke dalam kelas *centre* yang sesuai, praktikan akan menuju ke jadwal kelas TK B dan memulai kegiatan yang sama. Kegiatan tersebut adalah *Snack time* dan *Toilet training*, *Outdoor Activities*, dan *BTQ Classical and Individual*.

Siswa TK melakukan ekstrakurikuler pada hari Selasa dan Kamis. Oleh karena itu, siswa TK memiliki dua jadwal makan, yaitu *snack time* dan *lunch time*. *Lunch time* dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar BCCT.

Praktikan melakukan tugas yang sama seperti pada saat kegiatan *snack time*. *Lunch time* juga memiliki durasi yang sama, yaitu selama 25 menit.

7. BCCT

Praktikan tidak melakukan kegiatan belajar mengajar *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT). Hal ini dikarenakan siswa di setiap kelas sudah dibagi menjadi dua kelompok dan jumlah siswa di setiap kelasnya akan lebih sedikit sehingga tidak membutuhkan asistensi dari praktikan. Oleh karena itu, praktikan berpindah untuk melakukan asistensi pada kelas TK B yang memiliki jadwal bertukar dengan kelas TK A. Praktikan melakukan asistensi kelas TK B pada kegiatan belajar mengajar *Snack time* dan *Toilet training*, *Outdoor Activities*, dan *BTQ Classical and Individual*.

8. Penutupan

- Tahap *Closing* dilakukan praktikan setelah tahap kegiatan belajar mengajar TK B selesai. Pada kegiatan *Closing*, praktikan akan memandu penutupan kelas dengan membaca doa sebelum pulang bersama-sama dengan kelas. Doa tersebut di antaranya adalah pelafalan dzikir istighfar, surah Al-Asr, doa naik kendaraan darat dan doa keluar kelas. Pengembangan nilai agama pada anak ditanamkan dalam rutinitasnya pada kegiatan sehari-hari (Supriyanto, 2015). Setelah berdoa, praktikan bersama dengan kelas menyanyikan lagu "Goodbye Song." Praktikan memandu *closing* selama 5 menit.

Praktikan membantu siswa dalam mengganti seragam mereka menjadi pakaian untuk ekstrakurikuler pada kedua hari ekstrakurikuler setelah kegiatan *closing*. Kemudian, praktikan memastikan bahwa seluruh siswa telah mengganti pakaian dan telah membawa bekal untuk *lunch time*. Setelah *lunch time* selesai dilakukan, praktikan memandu barisan sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti masing-masing siswa.

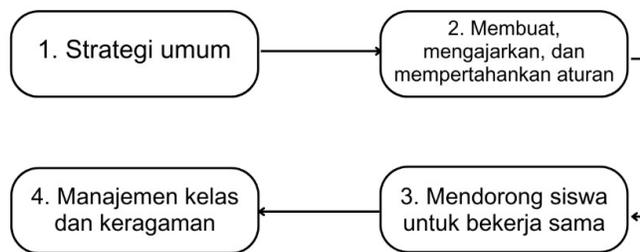
9. Pembubaran

Tahap kegiatan belajar yang terakhir adalah pembubaran kelas. Praktikan menata barisan siswa dan memastikan bahwa tidak ada barang yang tertinggal. Kemudian, wali kelas mempersilakan siswa untuk mengenakan sepatunya dan kembali membentuk barisan. Berbaris merupakan salah satu

bentuk *shaping* pada siswa (Santrock, 2016). Siswa yang sudah dijemput akan berbaris dengan wali kelas, dan siswa yang belum dijemput akan berbaris dengan praktikan. Kemudian praktikan akan memandu barisan siswa yang belum dijemput menuju ke area *preschool playground* dan mengawasi siswa yang menunggu dijemput sampai namanya dipanggil oleh wali kelas. Praktikan menjaga siswa dan memastikan kepada wali kelas bahwa seluruh siswa kelas TK B yang diasistensi praktikan pada hari itu telah dijemput. Apabila semua siswa sudah dijemput, praktikan beristirahat makan siang bersama dengan para guru.

3.2.1.2 Menciptakan suasana belajar yang positif dan aman.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan perlu berjalan dengan kondusif agar memberikan hasil yang efektif. Praktikan menerapkan teori oleh Santrock (2016) dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan aman seperti yang dipaparkan pada gambar 3.14:



Gambar 3. 14 Alur Menciptakan suasana belajar positif (Santrock, 2016)

1. Strategi umum

Praktikan mengikuti strategi umum pengaturan kelas sesuai dengan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Menurut Santrock (2016), strategi umum untuk mengatur ruang kelas di antaranya adalah *authoritative classroom management style*, *authoritarian classroom management style*, dan *permissive classroom management style*. *Authoritative classroom management style* diterapkan di TK Mutiara Harapan Islamic School. Hal ini ditunjukkan dari sistem belajar yang mendorong siswa untuk mandiri, namun tetap

memperhatikan kemampuan dan perkembangan siswa. Selain itu, *authoritative classroom management style* juga ditunjukkan melalui guru yang kerap mengingatkan peraturan kelas. Praktikan menerapkan pengingatan peraturan kelas kepada siswa setiap harinya.

2. Membuat, mengajarkan, dan mempertahankan aturan

Pada tahap ini, peraturan kelas sudah dibuat oleh pihak sekolah. Praktikan menerapkan pengajaran peraturan kelas dengan mengingatkan peraturan kelas kepada siswa setiap harinya. Apabila siswa melakukan sesuatu yang diluar peraturan yang sudah ada, praktikan mengingatkan siswa terhadap peraturan dengan pendekatan langsung kepada siswa secara verbal. Pendekatan ini dilakukan oleh praktikan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, contohnya, "*Can we run inside of the class?*" Pertanyaan ini membangun siswa untuk mengingat kembali peraturan yang ada (Santrock, 2016). Berdasarkan pelaksanaan KP oleh praktikan, pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada siswa mampu membuat siswa memahami aturan yang berlaku. Beberapa siswa memerlukan pengingat lebih banyak daripada siswa lainnya.

3. Mendorong siswa untuk bekerja sama

Strategi perlu ditetapkan agar siswa dapat bekerja sama dalam mengikuti dan mempertahankan peraturan. Santrock (2016) menyebutkan bahwa strategi tersebut di antaranya adalah membangun hubungan positif dengan siswa, mengajak siswa untuk mengetahui tanggung jawabnya, dan memberikan *reward* terhadap perilaku.

Praktikan menerapkan strategi yang pertama dengan berbicara dengan antusias kepada siswa mengenai peraturan yang ada. Selain mengenai peraturan, praktikan juga menerapkan pembangunan hubungan yang positif dengan selalu menggunakan nama siswa ketika bertanya terkait tanggung jawab yang dimilikinya. Kemudian, praktikan menerapkan *active listening* ketika siswa menyampaikan sesuatu. Ketiga hal ini membantu siswa memiliki kepercayaan terhadap praktikan dan membuat siswa mampu menyadari dan mengikuti peraturan kelas yang ada.

Strategi yang terakhir adalah memberikan *reward*. *Reward* yang diberikan oleh pihak sekolah adalah stiker. Pemberian *reward* seperti stiker dinilai mampu dapat memodifikasi perilaku, sehingga dapat membantu siswa untuk

dapat bekerja sama dalam mengikuti peraturan (Miltenberger, 2016). Praktikan melakukan *effective reinforces* dengan *prompt* yang efektif sesuai dengan Santrock (2016) dengan menyampaikan bahwa siswa yang mampu mengikuti peraturan kelas pada hari ini akan diberi sejumlah stiker. Pemberian stiker oleh praktikan mampu membuat siswa menjadi semangat mengikuti kegiatan belajar dan terbiasa untuk melakukannya dengan teratur. Hal ini sesuai dengan Santrock (2016) yang menyampaikan bahwa pemberian *reward* berfungsi agar siswa dapat menguasai sebuah perilaku dan tidak berfungsi untuk mengontrol perilaku. Oleh karena itu, praktikan juga memberikan *reward* kepada siswa yang sudah dapat mengikuti peraturan dengan baik tanpa perlu diingatkan terlebih dahulu berupa *stiker* atau *stampel*. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa untuk bekerja sama dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan positif dan aman.

4. Manajemen kelas dan keragaman

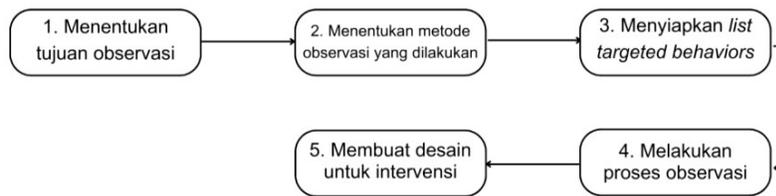
- Keragaman yang terdapat di TK Mutiara Harapan Islamic School adalah penyatuan kelas bersama anak berkebutuhan khusus. Pada tahap ini, praktikan umumnya melakukan manajemen kelas terhadap siswa yang dirasa wali kelas membutuhkan perhatian serta bantuan lebih, namun bukan siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus memiliki *shadow teacher* tersendiri, sehingga praktikan umumnya hanya memberikan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus terkait dengan proses belajar mengajar seperti pada saat *Phonic* dan *BTQ*. Manajemen kelas dan keragaman yang ada selama praktikan melaksanakan KP berjalan dengan baik. Siswa yang memang membutuhkan bantuan lebih ditangani oleh praktikan sehingga kegiatan belajar mengajar oleh wali kelas tetap berjalan dengan lancar.

3.2.1.3 Melakukan observasi perkembangan siswa.

Praktikan melakukan observasi perilaku beberapa siswa yang dirasa oleh wali kelas masih tertinggal. Menurut Kusdiyati dan Fahmi (2015), observasi adalah proses pengamatan yang diikuti pencatatan sistematis untuk mendapatkan data yang mendasar yang kemudian dapat dimaknakan. Observasi pada psikologi dilakukan untuk mengetahui lebih dalam informasi terkait tingkah laku individu atau masalah yang sedang diteliti. Dengan melakukan observasi kepada siswa-siswa yang membutuhkan perhatian

tambahan, praktikan dapat mengidentifikasi serta membantu wali kelas dalam memodifikasi perilaku sesuai dengan yang diharapkan dalam konteks pendidikan.

Cohen dan Swerdlik (2018) menjelaskan bahwa terdapat lima tahap dalam melakukan observasi. Praktikan melakukan observasi berdasarkan pada lima tahapan observasi sesuai dengan Cohen dan Swerdlik (2018) pada gambar 3.15:



Gambar 3. 15 Alur Proses Observasi (Cohen dan Swerdlik, 2018)

1. Menentukan tujuan observasi

Observasi ini bertujuan membantu wali kelas dalam memahami perkembangan siswa yang memerlukan perhatian dan bantuan tambahan. Fokus praktikan terhadap observasi mencakup perkembangan sosial emosional dan aspek belajar siswa. Praktikan melaksanakan observasi, memberikan bimbingan langsung kepada siswa, dan melaporkan hasil perkembangan tersebut kepada wali kelas. Praktikan melakukan observasi selama 3 bulan pada 2 orang siswa di kelas A2 dan 3 minggu pada 1 orang siswa di kelas A3.

2. Menentukan metode observasi yang dilakukan

Metode observasi yang digunakan oleh praktikan adalah *anecdotal record* yang dijelaskan oleh Kusdiyati dan Fahmi (2015). *Anecdotal record* merupakan metode observasi yang menggambarkan secara naratif sebuah peristiwa yang terjadi dalam beberapa detik atau beberapa menit. Poin utama dari pencatatan *anecdotal record* adalah tidak boleh terdapat penilaian atau interpretasi dari observer, dan deskripsi harus dituliskan secara faktual sesuai dengan kejadian (Kusdiyati & Fahmi, 2015).

3. Menyiapkan *list targeted behaviors*

Praktikan melakukan observasi kepada 3 siswa. Pada siswa yang pertama, perilaku yang diobservasi adalah perilaku tantrum atau menangis ketika

sesuatu yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan keinginannya. Pada 2 siswa lainnya, perilaku yang diobservasi adalah perilaku fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar. Praktikan mempersiapkan *list targeted behaviors* dengan perilaku *on task* dan *off task* untuk observasi. Tabel 3.2 menunjukkan perilaku *on task* dan *off task* observasi pada siswa yang berperilaku tantrum atau menangis ketika sesuatu yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan keinginannya.

Tabel 3. 2 List perilaku *on task* dan *off task* observasi siswa dengan perilaku tantrum

On Task	Off Task
Berteriak	Berbicara dengan pelan
Meluapkan emosi secara meledak-ledak	Menunjukkan emosinya dengan tenang
Memukul diri sendiri atau barang di sekitarnya	Tidak memukul diri sendiri atau barang di sekitarnya

Sementara Tabel 3.3 menunjukkan *list targeted behaviors* dengan *on task* dan *off task* perilaku fokus mengikuti kegiatan belajar pada 2 siswa lainnya sebagai berikut:

Tabel 3. 3 List perilaku *on task* dan *off task* observasi perilaku fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar

On Task	Off Task
Berjalan-jalan dan berlari-larian di kelas	Duduk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas
Berbicara dan mengobrol pada saat guru mengajar dan berbicara	Mendengarkan guru yang sedang mengajar dan berbicara
Mengganggu secara fisik teman yang sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar	Tidak mengalihkan perhatian teman secara fisik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung

4. Melakukan proses observasi

Proses observasi dilakukan oleh praktikan secara langsung dengan mencatat seluruh peristiwa yang terjadi secara berurutan sesegera mungkin

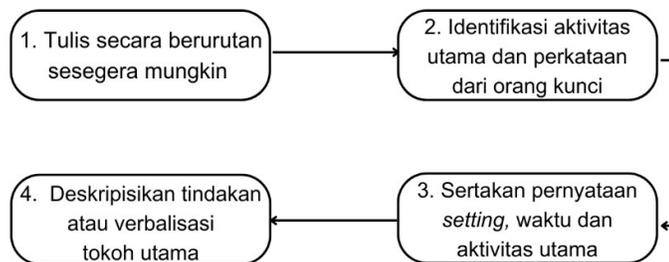
menggunakan aplikasi notes pada ponsel. Praktikan juga mencatat kata-kata yang diucapkan oleh *observee* sesuai dengan langkah-langkah pencatatan *anecdotal record* oleh Kusdiyati dan Fahmi (2015). Kemudian hasil dari proses observasi pada hari itu akan dibuat menjadi bentuk paragraf yang rapi dalam format tabel.

5. Membuat desain untuk intervensi

Pada tahapan alur observasi ini, praktikan tidak melakukan intervensi. Hal ini karena bukan merupakan wewenang praktikan sebagai asisten guru TK. Oleh karena itu, praktikan hanya melaporkan progres siswa berdasarkan hasil observasi. Hasil tersebut diharapkan dapat digunakan oleh guru kelas sebagai acuan dalam merumuskan langkah berikutnya untuk mendukung kemajuan siswa.

3.2.1.4 Membuat laporan perkembangan siswa dan melaporkan progres siswa kepada wali kelas dan orang tua.

Laporan perkembangan siswa dibuat oleh praktikan menggunakan metode pencatatan *anecdotal record* berdasarkan tahapan *anecdotal record* oleh Brandt (dalam Kusdiyati & Fahmi, 2015) sesuai pada gambar 3.16. Seluruh laporan siswa yang telah dibuat oleh praktikan tidak diizinkan oleh pihak sekolah untuk dilampirkan pada laporan kerja profesi praktikan.



Gambar 3. 16 Alur pembuatan laporan dengan *anecdotal record* (Kusdiyati & Fahmi, 2015)

1. Tulis secara berurutan sesegera mungkin

Tahap pertama yang dilakukan oleh praktikan adalah mencatat seluruh peristiwa yang terjadi secara berurutan sesegera mungkin menggunakan aplikasi notes pada ponsel. Langkah ini bertujuan untuk memastikan semua

informasi dicatat dengan cepat dan akurat tanpa terlewat, sehingga memudahkan proses analisis di tahap selanjutnya (Kusdiyati & Fahmi, 2015).

2. Identifikasi aktivitas utama dan perkataan dari orang kunci

Setelah mencatat, praktikan mengidentifikasi aktivitas utama yang dilakukan oleh observee serta memperhatikan perkataan yang disampaikan oleh mereka. Untuk mempermudah, praktikan telah mempersiapkan daftar perilaku *on task* dan *off task* sebagai panduan. Selain itu, praktikan mencatat pola perkataan yang berulang selama beberapa sesi observasi untuk memahami konteks atau kebiasaan tertentu dari observee (Kusdiyati & Fahmi, 2015).

3. Sertakan pernyataan *setting*, *waktu*, dan *aktivitas utama*

Praktikan selalu menyertakan informasi detail mengenai *setting*, waktu kejadian, dan aktivitas utama yang sedang dilakukan oleh observee pada saat observasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan konteks yang jelas dan terstruktur, sehingga data yang dicatat dapat dianalisis sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi (Kusdiyati & Fahmi, 2015).

4. Deskripsikan tindakan atau verbalisasi tokoh utama

Pada tahap ini praktikan mendeskripsikan dengan rinci tindakan atau perilaku observee berdasarkan kategori *on task* dan *off task*. Verbalisasi tokoh utama adalah kalimat yang diucapkan oleh siswa yang diobservasi (Kusdiyati & Fahmi, 2015). Oleh karena itu, praktikan mencatat secara lengkap sesuai dengan apa yang diucapkan selama proses observasi. Tahap ini memastikan bahwa seluruh data perilaku dan komunikasi yang relevan terdokumentasi dengan baik.

Seluruh tahapan yang dilakukan oleh praktikan dicatat dalam poin-poin. Kemudian, praktikan membuat laporan *anecdotal record* dalam bentuk tabel disertakan dengan catatan capaian pembelajaran seperti pada gambar 3.17. Perkembangan ketiga siswa yang diobservasi juga dilaporkan dengan menunjukkan laporan dan melaporkan secara lisan setiap hari Jumat, sesuai dengan laporan observasi *anecdotal record*. Praktikan juga menyampaikan laporan peristiwa di kelas setiap harinya secara lisan kepada wali kelas keseluruhan perkembangan siswa di kelas setiap harinya. Laporan tersebut mencakup siswa yang diantar ke unit kesehatan sekolah, permasalahan di

kelas seperti perkelahian, siswa yang marah atau menangis, serta siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Apabila terjadi sebuah permasalahan, praktikan membantu menjelaskan peristiwa yang telah terjadi kepada orang tua siswa pada waktu pulang sekolah didampingi oleh wali kelas. Wali kelas juga sering kali menanyakan kembali perincian suatu permasalahan yang terjadi kepada siswa. Wali kelas kemudian menyampaikan laporan yang diberikan praktikan kepada orang tua siswa.

ANECDOTAL RECORD MUTIARA HARAPAN ISLAMIC PRESCHOOL STUDENT

Nama : Alauna Kelas : KG A2
 Periode : Agustus 2024 Observer : Miss Keysha

Perilaku yang diobservasi: Tantrum atau menangis ketika sesuatu yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan keinginannya.

Target perilaku yang diharapkan: Mampu meregulasi emosi selama kegiatan belajar mengajar.

Tanggal	Setting	Peristiwa	Catatan Pembelajaran
2/8/24	Ruang kelas, 08.37	Alauna sedang melakukan kegiatan belajar mengajar <i>circle time</i> di ruang kelas KG A2. Kelas KG A2 sedang melakukan <i>muraja'ah</i> surat dan doa bersama-sama. Alauna tidak mengikuti <i>muraja'ah</i> pada surat ketiga yang sedang dibacakan di kelas. Setelah itu, Alauna memanggil gurunya sebanyak 3 kali. "Miss. Miss. Miss." Salah	Alauna menangis dan tantrum saat diminta menunggu untuk pergi ke klinik. Meskipun akhirnya diizinkan, ia tetap menolak pergi karena sudah marah dan menangis.

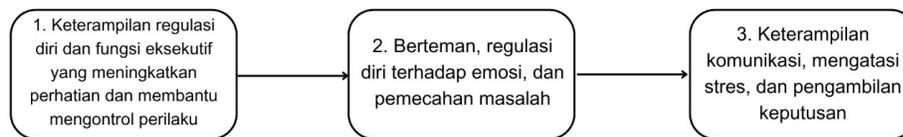
Gambar 3. 17 Laporan perkembangan siswa yang diobservasi praktikan

Berdasarkan observasi dan laporan yang telah dibuat oleh praktikan, 2 dari 3 siswa yang diobservasi oleh praktikan mencapai target perilaku yang diharapkan dengan baik. Siswa yang memiliki harapan target perilaku untuk mampu meregulasi emosi selama kegiatan belajar mengajar memiliki perkembangan yang sangat baik pada bulan kedua dan bulan ketiga praktikan melaksanakan observasi. Terdapat pengurangan yang signifikan pada perilaku tantrum yang dilakukan oleh siswa.

Pada 1 siswa A3 dengan harapan target perilaku fokus mengikuti kegiatan belajar, selama 3 minggu praktikan melakukan observasi memiliki peningkatan pada minggu kedua. Sementara pada 1 siswa lainnya di kelas A3 dengan target perilaku yang sama, selama 3 bulan praktikan melakukan observasi belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

3.2.1.5 Membantu siswa dalam kesulitan belajar dan mendukung siswa dalam mengenali dan mengelola emosi.

Praktikan membantu siswa dalam kesulitan belajar dan mendukung siswa dalam mengenali dan mengelola emosi didasari oleh program yang dibuat oleh Committee for Children pada tahun 2016 yaitu Second Step Program (Santrock, 2016). Second Step Program merupakan salah satu program edukasi sosioemosional yang dirancang untuk anak-anak dan remaja (Santrock, 2016) yang memiliki alur pada gambar 3.18:



Gambar 3. 18 Alur Second Step Program oleh Committee for Children 2016 (Santrock, 2016)

1. Keterampilan regulasi diri dan fungsi eksekutif yang meningkatkan perhatian dan membantu mengontrol perilaku

Praktikan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan melakukan pendekatan langsung secara verbal. Praktikan memulai dengan bertanya kepada siswa tentang permasalahan yang dihadapi, mendengarkan cerita mereka dengan saksama, dan membantu mengklarifikasi apa yang dirasakan siswa. Praktikan juga memberikan pemahaman bahwa merasakan emosi, seperti marah atau sedih, adalah hal yang wajar. Setelah itu, praktikan mengarahkan siswa untuk mengelola emosi mereka, misalnya dengan menarik napas dalam-dalam, menghindari tindakan agresif seperti memukul, serta menjauhi hal yang memicu kemarahan.

2. Berteman, regulasi diri terhadap emosi, dan pemecahan masalah

Selain membantu mengelola emosi, praktikan juga memfasilitasi siswa dalam membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sekelas. Praktikan menanamkan pemahaman bahwa semua teman adalah bagian dari satu kelompok yang harus dihormati, dihargai, dan disayangi tanpa membedakan. Jika terjadi konflik, seperti perdebatan kecil atau pertengkaran, praktikan mengarahkan siswa untuk membicarakan permasalahan tersebut, meminta maaf kepada temannya dan mencari cara untuk memperbaiki hubungan. Praktikan memberikan panduan untuk menyelesaikan masalah dengan cara berdiskusi dan tidak melibatkan perilaku kasar. Setelah konflik

terselesaikan, siswa diajak untuk kembali bermain bersama dengan sikap yang baik dan saling mendukung. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memperkuat kemampuan regulasi emosi, tetapi juga membangun keterampilan menyelesaikan masalah secara mandiri.

3. Keterampilan komunikasi, mengatasi stres, dan pengambilan keputusan

Praktikan membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dengan mengajarkan cara menyampaikan perasaan dan kebutuhan mereka secara jelas tanpa menyakiti orang lain. Praktikan memfasilitasi diskusi di mana siswa dapat berbicara tentang perasaan mereka, baik saat senang maupun saat menghadapi masalah, sehingga mereka belajar mengekspresikan diri dengan cara yang tepat.

Untuk membantu siswa perasaan marah, praktikan mengajarkan teknik sederhana seperti bernapas perlahan, menghitung hingga sepuluh, atau berbicara dengan guru ketika merasakan perasaan marah. Dalam hal pengambilan keputusan, praktikan membimbing siswa untuk memahami konsekuensi dari setiap pilihan mereka. Misalnya, ketika siswa dihadapkan pada situasi sulit, seperti memilih antara berbagi mainan atau tidak, praktikan mengarahkan mereka untuk menempatkan diri mereka pada posisi tersebut. Misalnya, dengan kalimat "*Would you like it if your friend does that to you?*"

3.2.2 Pekerjaan Tambahan

1. Mengikuti rapat dan kegiatan bersama.

Praktikan mengikuti rapat dan kegiatan bersama untuk guru TK Mutiara Harapan. Rapat dan kegiatan ini dimulai dari pengumuman rapat atau kegiatan yang disampaikan saat *daily briefing*. Praktikan mendengarkan informasi tersebut dan diberitahu apakah harus mengikuti rapat atau tidak. Praktikan tidak mengikuti rapat pembuatan rapor siswa yang dilakukan oleh seluruh guru TK. Dalam kegiatan bersama, praktikan selalu terlibat, kecuali pada Sabtu Bersama yang dilaksanakan pada minggu ketiga setiap bulan. sehingga informasi yang diterima oleh praktikan hanya melalui grup Whatsapp.

Rapat yang diikuti oleh praktikan di antaranya adalah Scrum Meeting yang dilaksanakan pada setiap hari Kamis. Pada saat Scrum Meeting, para guru

akan menyampaikan progress rencana pembelajaran (*lesson plan*) yang telah dibuat oleh guru kelas dan telah disetujui oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah pada setiap pekannya. Peran praktikan pada saat Scrum Meeting adalah memberikan progres pembelajaran siswa apabila ditanyakan.

Pelaksanaan rapat untuk Fair biasanya diadakan sesuai dengan kebutuhan untuk acara tersebut. Pada saat rapat untuk Fair, seluruh guru, termasuk dengan praktikan diberikan tugas untuk persiapan pelaksanaanacara dan tugas pada saat pelaksanaan Fair.acara. Fair yang dilakukandilaksanakan selama praktikan melakukan pelaksanaan kerja profesi di antaranya adalah Language Fair dan Animals Day.

Pelaksanaan kegiatan bersama yang diikuti oleh praktikan adalah BTQ *for teachers* yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Pada kegiatan BTQ *for teachers*, guru akan diberi pengajaran mengenai cara mengajarkan huruf hijaiyah pada saat kegiatan belajar mengajar BTQ *classical*. Selain itu, BTQ *for teachers* juga memberikan pengajaran mengenai cara pelafalan doa yang perlu dilakukan ketika mengajar.



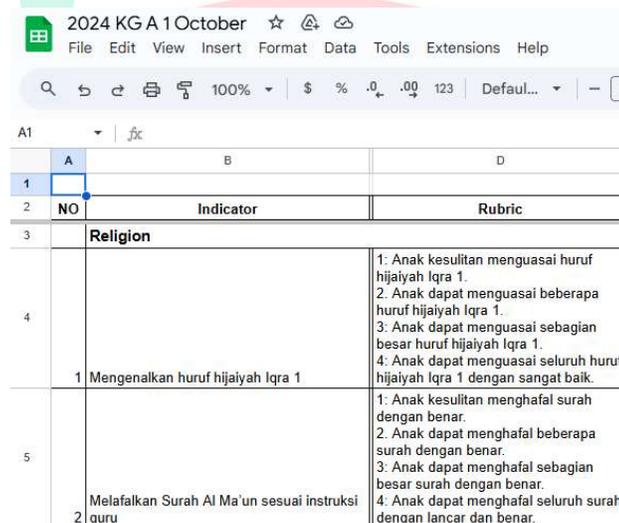
Gambar 3. 19 Dokumentasi kegiatan bersama BTQ *for teachers*

Kegiatan bersama lainnya yang diikuti oleh praktikan adalah Khotmil Qur'an. Khotmil Qur'an adalah kegiatan wajib bagi seluruh divisi Mutiara Harapan Islamic School yang dilaksanakan pada pekan terakhir setiap bulan. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid sekolah. Kegiatan ini mencakup membaca Al-Qur'an bersama, membaca Asmaul Husna bersama, mendengarkan khutbah dan diakhiri dengan melaksanakan sholat Ashar berjama'ah. Praktikan selalu mengikuti seluruh susunan acara kegiatan bersama ini.

2. Membuat rubrik indikator Preschool Report

Praktikan diberikan tugas untuk membuat rubrik indikator penilaian untuk *preschool summative report*. Capaian belajar sudah dirancang oleh bagian kurikulum. Praktikan dapat mengakses capaian belajar tersebut melalui google docs. Tugas yang diberikan kepada praktikan adalah menuliskan rubric berdasarkan capaian belajar tersebut ke dalam Chatgpt kemudian memparafrase ke dalam kalimat yang lebih lengkap pada *google sheets* masing-masing bulan untuk setiap tingkat kelas. Hasil pekerjaan praktikan kemudian diperiksa oleh wakil kepala sekolah.

Praktikan melakukan pekerjaan rubric indicator tahun ajaran 2024/2025 untuk kelas Playgroup, TK A dan TK B. Praktikan melaksanakan tugas ini setelah waktu istirahat, yaitu pukul 13.00. Pekerjaan tambahan ini dilakukan praktikan selama 1 (satu) bulan.



NO	Indicator	Rubric
Religion		
1	Mengenalkan huruf hijaiyah Iqra 1	1: Anak kesulitan menguasai huruf hijaiyah Iqra 1. 2: Anak dapat menguasai beberapa huruf hijaiyah Iqra 1. 3: Anak dapat menguasai sebagian besar huruf hijaiyah Iqra 1. 4: Anak dapat menguasai seluruh huruf hijaiyah Iqra 1 dengan sangat baik.
2	Melafalkan Surah Al Ma'un sesuai instruksi guru	1: Anak kesulitan menghafal surah dengan benar. 2: Anak dapat menghafal beberapa surah dengan benar. 3: Anak dapat menghafal sebagian besar surah dengan benar. 4: Anak dapat menghafal seluruh surah dengan lancar dan benar.

Gambar 3. 20 Rubric indicator yang dikerjakan oleh praktikan

3. Membantu dekorasi acara sekolah

Pekerjaan tambahan selanjutnya yang dilakukan oleh praktikan adalah melakukan dekorasi apabila terdapat acara. Dekorasi yang telah dikerjakan oleh praktikan adalah membuat hiasan, merapikan proyek yang sudah dibuat oleh siswa, dan menata ruangan yang akan digunakan untuk acara. Praktikan telah membantu dekorasi pada acara yang ada di TK Mutiara Harapan Islamic

School yang di antaranya adalah Independence Day, Language Fair, Animals Day dan STEAM Fair. Pekerjaan tambahan ini dilakukan praktikan setelah waktu istirahat, yaitu pukul 13.00.



Gambar 3. 21 Dekorasi yang dibuat praktikan pada saat STEAM Fair

4. Menjadi MC Preschool Open Day 2025/2026

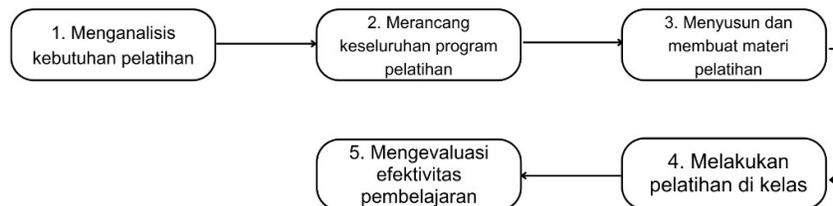
Praktikan diberikan kesempatan untuk menjadi MC pada acara Preschool Open Day 2025/2026. Preschool Open Day merupakan acara seminar yang dibuka untuk umum yang memperkenalkan program belajar yang dimiliki oleh Mutiara Harapan Islamic School. Acara dilaksanakan tanggal 7 September 2024, dan praktikan melakukan gladi untuk acara tersebut selama 4 hari sebelum acara bersama dengan pembimbing eksternal KP praktikan. Keseluruhan acara menggunakan bahasa Inggris, karena Mutiara Harapan Islamic School selalu mengutamakan lingkungan berbahasa Inggris.



Gambar 3. 22 Sertifikat yang diterima praktikan sebagai MC Preschool Open Day 2025/2026

5. Melakukan psikoedukasi non pelatihan

Terakhir, praktikan melaksanakan kegiatan mengajar dengan melakukan psikoedukasi non pelatihan. Praktikan melakukan psikoedukasi berdasarkan alur oleh Dessler (2020) pada gambar 3.24:



Gambar 3. 23 Alur psikoedukasi oleh Dessler (2020)

1. Menganalisis kebutuhan pelatihan

Praktikan memperhatikan dan menganalisis permasalahan yang terjadi pada siswa TK yang membutuhkan pembelajaran lebih mendalam. Berangkat dari hal tersebut, praktikan melihat adanya permasalahan mengenai batasan antara siswa dengan teman-temannya. Batasan ini adalah batasan fisik yang mereka alami, termasuk saat mereka berinteraksi dan bermain. Siswa terkadang berkelahi sampai menangis karena kurangnya memahami batasan ketika berinteraksi, misalnya, memegang temannya pada bagian yang tidak diinginkan, atau menyakiti seperti mencubit dan memukul.

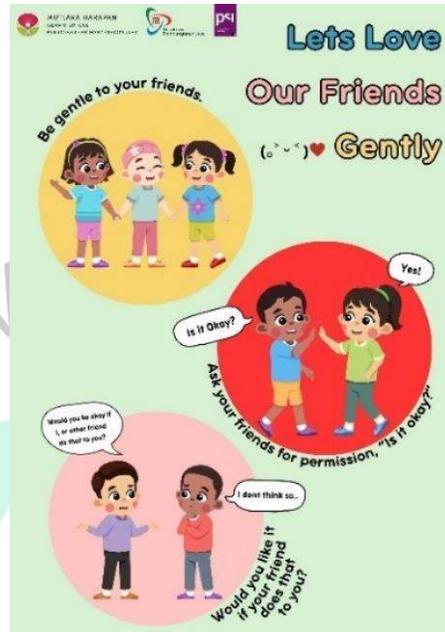
2. Merancang keseluruhan program psikoedukasi

Praktikan mendiskusikan permasalahan tersebut menggunakan presentasi *powerpoint* untuk dijadikan psikoedukasi non-pelatihan dengan pembimbing KP eksternal dan internal. Setelah permasalahan tersebut disetujui, praktikan mengajukan materi psikoedukasi dengan menggunakan poster dan metode ceramah. Sumber materi yang digunakan praktikan adalah diskusi dengan pembimbing kerja praktikan dan artikel pada laman Child Mind Institute oleh Jacobson (2024).

3. Menyusun dan membuat materi psikoedukasi

Praktikan menggunakan Canva untuk membuat poster psikoedukasi. Pemilihan warna yang digunakan praktikan disesuaikan dengan warna

logo sekolah Mutiara Harapan Islamic School dan menggunakan warna yang cerah.



Gambar 3. 24 Poster psikoedukasi non-pelatihan yang dibuat oleh praktikan

4. Melakukan pelatihan di kelas

Praktikan melaksanakan pengajaran poster dengan metode ceramah. Praktikan mengajarkan materi tersebut selama 3 hari kepada 3 kelas TK A. Durasi mengajar pada setiap kelas adalah selama 10-15 menit. Praktikan juga memberikan pertanyaan kembali kepada siswa untuk memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang diberikan oleh praktikan.



Gambar 3. 25 Dokumentasi praktikan melaksanakan pengajaran poster dengan metode ceramah

5. Mengevaluasi efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran diketahui oleh praktikan dengan menanyakan kepada setiap wali kelas bagaimana implementasi siswa mengenai materi psikoedukasi batasan fisik diterapkan di kegiatan sekolah sehari-hari. Wali kelas melaporkan bagaimana siswa telah menerapkan materi yang telah disampaikan oleh praktikan, dan menyebut bahwa pembelajaran tersebut didapatkan ketika praktikan melakukan pengajaran materi psikoedukasi.

6. Mengikuti kebijakan sekolah

Praktikan mengikuti seluruh peraturan dan kebijakan yang berlaku di Mutiara Harapan Islamic School. Peraturan tersebut antara lain adalah tepat waktu dalam masuk dan pulang kerja, menggunakan pakaian muslim yang tidak membentuk lekuk tubuh, melaksanakan sholat Ashar berjama'ah di masjid sekolah, dan mengikuti rapat dan kegiatan bersama. Praktikan juga mengikuti kebijakan yang berlaku di Mutiara Harapan Islamic School, yaitu untuk bersikap hormat serta inklusif kepada siswa dan staf.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Selama menjalankan kerja profesi, praktikan menghadapi berbagai kendala. Kendala yang dihadapi di antaranya adalah:

3.3.1 Kelas yang tidak kondusif

Praktikan memiliki kendala ketika mengelola kelas agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan kondusif. Kendala yang dihadapi terjadi karena terdapat siswa tidak mengikuti alur kegiatan belajar serta peraturan kelas. Peraturan yang terutama adalah peraturan untuk mendengarkan guru ketika guru berbicara dan duduk dengan rapi. Kendala ini terjadi karena beberapa faktor, di antaranya siswa yang masih ingin bermain, siswa yang mengajak temannya berlari-larian di kelas, siswa yang mengobrol dengan teman-temannya. Akibat dari kendala ini adalah materi pembelajaran yang perlu disampaikan pada kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat.

Praktikan juga menghadapi kendala apabila peraturan untuk menjaga batasan dengan teman tidak diikuti oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa tersebut untuk fokus dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga mengganggu teman yang sedang fokus memperhatikan pelajaran.

Siswa biasanya melakukan tindakan jahil yang bisa memicu kemarahan, dan membuat temannya menangis.

3.3.2 Halangan melakukan observasi

Praktikan mengalami kendala apabila terdapat halangan untuk melakukan observasi siswa. Halangan ini berupa pekerjaan lain yang diminta oleh wali kelas, maupun pembimbing kerja praktikan yang mendesak perlu dilakukan saat praktikan sedang melakukan observasi. Hal tersebut adalah ketika praktikan diminta untuk mengantar siswa pergi ke unit kesehatan sekolah, menjaga siswa yang sakit di unit kesehatan sekolah, dan membantu siswa melakukan *toilet training* ketika seluruh *assistant teacher* sedang sibuk membantu siswa lainnya. Waktu yang diperlukan untuk melakukan hal mendesak ini tidak menentu, sehingga menjadi kendala bagi praktikan.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Praktikan menangani kendala-kendala yang dialami selama kerja profesi semaksimal mungkin, dengan cara sebagai berikut:

3.4.1 Menggunakan berbagai metode untuk mengatur kelas dan menyelesaikan permasalahan siswa

Metode pertama yang dilakukan oleh praktikan dalam mengatasi kendala ketika siswa tidak mengikuti peraturan kelas adalah dengan mulai berhitung sampai 10. Salah satunya adalah ketika siswa perlu duduk di tempatnya masing-masing. Apabila metode ini belum berhasil, praktikan akan menggunakan metode *reward*. Praktikan memberitahukan kepada siswa bahwa siswa yang dapat mengikuti peraturan hari ini akan mendapatkan stiker. Stiker berperan sebagai *reward* sesuai dengan metode modifikasi perilaku oleh Miltenberger (2016). Apabila siswa dapat mengikuti peraturan penuh dan tertib selama keseluruhan kegiatan belajar pada hari itu, praktikan akan memberikan tambahan stiker.

Praktikan mengatasi kendala dalam konflik yang dialami siswa dengan membicarakan permasalahan dari awal bersama siswa yang terlibat. Praktikan menanyakan bagaimana sudut pandang dari kedua pihak siswa, kemudian memfasilitasi jalan keluar dari permasalahan tersebut. Hal ini dilakukan praktikan dengan menanyakan sudut pandang masing-masing pihak untuk memahami alasan dan latar belakang terjadinya gangguan tersebut. Setelah mendapatkan

penjelasan dari kedua belah pihak, praktikan mengarahkan siswa untuk mencari solusi bersama. Sebagai bentuk penyelesaian, siswa yang mengganggu diminta untuk menyadari kesalahannya dan secara langsung meminta maaf kepada temannya yang merasa terganggu. Selanjutnya, praktikan mengingatkan pentingnya bekerja sama dan melanjutkan kegiatan belajar dengan suasana yang kondusif dan harmonis, sehingga interaksi positif dapat terjalin kembali di antara siswa. Praktikan melakukan penyelesaian masalah di belakang kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilanjutkan oleh wali kelas.

3.4.2 Meminta bantuan kepada wali kelas dan *assistant teacher*

Kendala ketika praktikan mengalami halangan pada saat melakukan observasi adalah meminta bantuan kepada wali kelas. Sebelum praktikan melakukan pekerjaan mendesak seperti mengantar siswa ke unit kesehatan sekolah dan *toilet training*, praktikan menitipkan siswa yang perlu praktikan observasi kepada wali kelas. Pada waktu yang cenderung lebih senggang, seperti ketika melakukan kegiatan *snack time*, praktikan bertanya kepada wali kelas bagaimana perilaku siswa yang diobservasi selama praktikan tidak ada di kelas. Setiap kelas memiliki 2 orang wali kelas sebagai *homeroom teacher* dan *classroom teacher*, sehingga ketika praktikan membutuhkan bantuan salah satu dari wali kelas tidak mengganggu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Praktikan mengatasi kendala berhalangan melakukan observasi apabila melakukan pekerjaan mendesak yaitu menjaga siswa yang sakit di unit kesehatan sekolah dengan bergantian dengan *assistant teacher*. Hal ini praktikan lakukan agar tidak memakan terlalu banyak waktu untuk menunggu di klinik dan segera dapat melanjutkan observasi yang dilakukan oleh praktikan di kelas. Apabila seluruh *assistant teacher* sedang bertugas, praktikan akan meminta bantuan kepada perawat unit kesehatan sekolah untuk menjaga siswa yang sakit setidaknya sampai kegiatan *snack time*. Praktikan kemudian menginformasikan wali kelas dari siswa atau pembimbing kerja praktikan mengenai siswa yang sakit sehingga praktikan dapat melanjutkan kembali observasi yang dilakukan di kelas.

3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Kerja profesi yang dilaksanakan selama 3 (tiga bulan) sebagai asisten guru TK di Mutiara Harapan Islamic School memberikan praktikan banyak

pembelajaran. Melalui pelaksanaan KP kerja profesi ini, praktikan dapat menerapkan pembelajaran yang sudah didapatkan selama perkuliahan sebelumnya dalam bidang pekerjaan yang relevan. Praktikan menjadi lebih memahami proses pendidikan anak usia dini, perkembangan sosioemosional pada anak, dan juga pada observasi. Selain itu, praktikan mempelajari bagaimana pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode ceramah pada saat memberikan psikoedukasi non-pelatihan kepada siswa. Terlebih lagi, praktikan diberikan kesempatan berharga untuk dapat menjadi MC pada acara *Preschool Open Day 2025/2026* yang memberi pengalaman berkesan serta sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan praktikan dalam berbagai hal, seperti *public speaking* dan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Praktikan belajar untuk lebih baik menangani situasi yang dapat berubah dengan cepat, membangun relasi yang baik, kerja sama dengan rekan kerja, dan juga memiliki kolaborasi yang baik dengan rekan kerja. Melalui pelaksanaan KP, praktikan mempelajari banyak hal mengenai etika dalam bekerja. Praktikan juga mengembangkan berbagai soft-skills seperti penanganan masalah, ketangkasan dan ketelitian. Utamanya, keseluruhan pelaksanaan KP kerja profesi memberikan pembelajaran pada praktikan mengenai dunia kerja. Tabel 3.4 menunjukkan daftar mata kuliah yang telah diambil oleh praktikan yang berkaitan dengan pelaksanaan KP.

Tabel 3. 4 Daftar Mata Kuliah yang Relevan dengan Kerja Profesi

No.	Nama Mata Kuliah	Alasan Mata Kuliah Relevan dengan Kerja Profesi
1.	Psikologi Pendidikan	Relevan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, membangun suasana belajar yang positif, dan membantu siswa dalam kesulitan belajar dan mendukung siswa dalam mengenali dan mengelola emosi.
2.	Wawancara dan Observasi	Relevan dengan pelaksanaan observasi, dan membuat laporan perkembangan siswa.
3.	Modifikasi perilaku	Relevan ketika praktikan memberikan <i>reinforcement</i> pada siswa.
4.	Bahasa Inggris	Relevan dalam seluruh pelaksanaan KP oleh praktikan.

Sedangkan Tabel 3.5 menunjukkan daftar mata kuliah yang dikonversi oleh praktikan.

Tabel 3. 5 Daftar Mata Kuliah yang Relevan dengan Kerja Profesi

No.	MK Konversi	Capaian Pembelajaran	Bentuk Kegiatan
1.	Kerja Profesi	Mahasiswa mampu menerapkan psikologi dalam magang sesuai profesi	Membantu wali kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Menciptakan suasana belajar yang positif dan aman. Melakukan observasi perkembangan siswa. Membuat laporan perkembangan siswa dan melaporkan progres siswa kepada wali kelas. Membantu siswa dalam kesulitan belajar dan mendukung siswa dalam mengenali dan mengelola emosi. Membantu wali kelas dalam melaporkan progres siswa di kelas. Mengikuti rapat dan kegiatan bersama.
2.	Kode Etik	Mahasiswa mampu menganalisis contoh kasus menggunakan kode etik Psikologi	Melakukan observasi perkembangan siswa. Menganalisis siswa yang memiliki permasalahan dalam belajar sesuai dengan kode etik.
3.	Pengembangan Karir	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar psikologi dengan tepat	Membantu proses belajar mengajar siswa untuk mencapai hasil yang optimal seperti menulis huruf alfabet dan hijaiyah, membaca huruf alfabet dan hijaiyah, bernyanyi dan kemampuan motorik siswa pada outdoor activity.
		Mahasiswa mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam mengimplementasikan konsep psikologi secara tepat	Membuat poster psikoedukasi mengenai batasan dalam pertemanan untuk siswa TK A.
4	Berpikir Kritis	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar psikologi dengan tepat	Membantu proses belajar mengajar siswa untuk mencapai hasil yang optimal seperti menulis huruf alfabet dan hijaiyah, membaca huruf alfabet dan hijaiyah, bernyanyi dan kemampuan motorik siswa pada outdoor activity.

No.	MK Konversi	Capaian Pembelajaran	Bentuk Kegiatan
		Mahasiswa mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam mengimplementasikan konsep psikologi secara tepat	Membuat poster psikoedukasi mengenai batasan dalam pertemanan untuk siswa TK A.
5.	Disabilitas Belajar	Mahasiswa mampu mendiagnosis gangguan psikopatologis secara tepat sesuai dengan Kode Etik Psikologi Indonesia	Menangani permasalahan yang dialami siswa di kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, seperti perkelahian dengan teman kelas dan siswa yang marah atau menangis.
		Mahasiswa mampu melaksanakan asesmen non tes dan program intervensi dengan tepat sebagai dasar pengembangan individu dan komunitas	Melakukan observasi dan penanganan kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam menghadapi permasalahan pada aktivitas belajar, berinteraksi dengan temannya, dan permasalahan emosional siswa.

